

Vol. 12 No. 2 (2024), Halaman 89-98




KAJIAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU SARA BESAR DI DESA LIRUNG KECAMATAN LIRUNG KABUPATEN TALAUD

Riska Taalempungan¹, Nixon Jefres Sindua², Muhamad Isa Ramadhan³, Ellen Eva Poli⁴, Vidi Feronika Kapoh⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia.

Email: riskataalempungan@gmail.com¹, nixonsindua@unima.ac.id², muhamadramadhan@unima.ac.id³, ellenpoli@unima.ac.id⁴, vidikapoh@unima.ac.id⁵

Website Jurnal: <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/social-science>

 Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/jss.v12i2.9899

(Diterima: 04-07-2024; Direvisi: 16-11-2024; Disetujui: 01-12-2024)

ABSTRACT

This study aims to examine the development of the Sara Besar Island tourist attraction with a focus on attractions, utilization of nature/environment, the beauty of the beach and underwater, accessibility, and facilities and infrastructure. This study uses a qualitative descriptive method. The study results indicate that the Sara Besar Island tourist attraction, which has a natural panorama and a stretch of white sandy sea, has great potential to be developed. The community expects the government to be able to manage this tourist attraction well. Beach and underwater tourism must be considered and sustainable so that marine biota do not become extinct. Accessibility to this tourist attraction is good, the entrance road is neatly arranged, and vehicle circulation is safe. Facilities and infrastructure still need to be improved so that its appeal increases.

Keywords: *Tourist attraction, Development, Study.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengembangan objek wisata Pulau Sara Besar dengan fokus daya tarik, pemanfaatan alam/lingkungan, keindahan pantai dan bawah laut, aksesibilitas serta sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Objek wisata Pulau Sara Besar yang memiliki panorama alam dan hamparan laut berpasir putih memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Masyarakat mengharapkan agar pemerintah dapat mengelola objek wisata ini dengan baik. Wisata pantai dan alam bawah laut harus diperhatikan dan berkelanjutan agar tidak terjadi kepunahan biota laut. Aksesibilitas menuju objek wisata ini sudah baik, jalan masuk sudah tertata rapi dan sirkulasi kendaraan aman. Sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan lagi agar daya tariknya semakin meningkat.

Kata Kunci: *Daya tarik wisata, Pengembangan, Kajian.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks permasalahan global yang saat ini dihadapi oleh dunia seperti krisis keanekaragaman hayati, degradasi sumber daya alam dan lingkungan, perubahan iklim global, kemiskinan. Indonesia adalah negara dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dimana keberadaannya menjadi potensi

unggulan dalam industri pariwisata global. Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya alam yang tinggi meliputi hutan tropik, flora-fauna, aneka ragam bentang alam dari pesisir sampai pegunungan yang secara prinsip adalah modal alamiah bagi pengembangan wisata. Sektor pariwisata di Indonesia telah tumbuh lama dan perannya dalam pembangunan

ekonomi nasional sangat signifikan. Peran sektor pariwisata di Indonesia cukup strategis dalam perolehan devisa negara. Oleh karena itu, maka pembangunan sektor pariwisata nasional dewasa ini terus ditingkatkan dengan memberdayakan dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya pariwisata baik alamiah maupun budaya sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan guna memperbesar devisa negara, memperluas kesempatan berusaha dan peluang kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya potensi pariwisata di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat, pemerintah, kalangan pengusaha (pemodal). Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan objek dan daya tarik wisata. Daya tarik objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu rangkaian kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata.

Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai salah satu kabupaten kepulauan di Provinsi Sulawesi Utara, merupakan kabupaten dengan Ibukota Melonguane. Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki luas total wilayah sebesar 39.051,02 Km² yang terdiri dari luas perairan laut sebesar 37.800 Km² (96,79%) dan luas daratan sebesar 1.251,02 Km² (3,21%). Secara geografis Kabupaten Kepulauan Talaud terletak pada titik koordinat 3° 38' 00"– 5°33'00"LU – 126°38'00"– 127°10'00"BT. Sektor wisata menjadi salah satu harapan perekonomian masyarakat khususnya pengelolaan wisata Pulau Sara Besar yang masih kurang akibat sektor pendukung wisata terhambat soal industri yang kurang berpartisipasi (Sumolang et al., 2023). Pulau Sara Besar memiliki ukuran dengan luas 0.04 km² terletak diantara pulau

Karakelang dan pulau Lirung. Pesona semakin bertambah dengan adanya keanekaragaman terumbu karang dan biota laut yang menghiasi perairan sekitar pulau. Dua pesona yang memukau tersebut merupakan daya tarik tersendiri yang ada di Pulau Sara Besar sehingga pulau ini dijadikan sebagai objek wisata bahari unggulan di Kabupaten Kepulauan Talaud ([Laporan Akhir Rencana Induk Pengembangan Pariwisata \(RIPPARDA\) Kabupaten Kepulauan Talaud 2016, Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada, 2016](#)). Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan yaitu tidak ada partisipasi dalam menjaga kebersihan atau kurangnya pemanfaatan alam dan sekitarnya, rusaknya sebagian terumbu karang, banyaknya pemburuan burung Maleo. Selain itu ancaman seperti pencemaran lingkungan baik di darat maupun di laut dikarenakan pertanian dan perikanan yang masih lambat. Keterbatasan dalam pengelolaan pengembangan wisata dan kurangnya aksesibilitas yang belum lengkap sesuai kebutuhan wisatawan bahkan sarana wisatawan seperti penginapan masih kurang. Itupun kondisi penginapan dan rumah makan hanya terdapat pada daerah tertentu saja dan jumlahnya pun masih sedikit. Di beberapa titik permasalahan ada pada status pengelolaan kawasan dan masih banyak lagi kekurangan yang harus dilengkapi. Juga kendala permasalahan berbeda yang harus digaris bawahi untuk menjadi perhatian masyarakat Kepulauan Talaud khususnya berada disekitar kawasan Pulau Sara Besar.

Perlu kesadaran untuk ikut berpartisipasi menjaga dan memelihara ekosistem yang ada di Pulau Sara Besar baik darat maupun laut serta bersama-sama dengan pemerintah bekerja keras melakukan penanaman kembali terumbu karang akibat ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab dalam pengembangan objek wisata. Konsep ekotourisme perlu ditegakan di Talaud, kaitannya dengan pemanfaatan Pulau Sara Besar sebagai salah satu destinasi unggulan *marine tourism* di Kabupaten Kepulauan Talaud. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata merupakan hal penting (Salam et al., 2021).

Potensi wisata mulai dari keindahan alam, khasanah peninggalan sejarah, keunikan adat istiadat. yang dapat menarik wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan

lokal. Tetapi masih kurangnya pengembangan objek wisata karena kurangnya pemeliharaan lingkungan di sekeliling pantai pulau Sara Besar. dan ada beberapa pulau atau desa yang masih kekurangan jaringan (signal), penataan rekreasi jalan dan lainnya. Oleh karenanya perlu strategi pengembangan berdasarkan potensi (Rompas et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengkaji faktor penentu pengembangan Objek Wisata Pulau Sara Besar di Desa Lirung kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud.

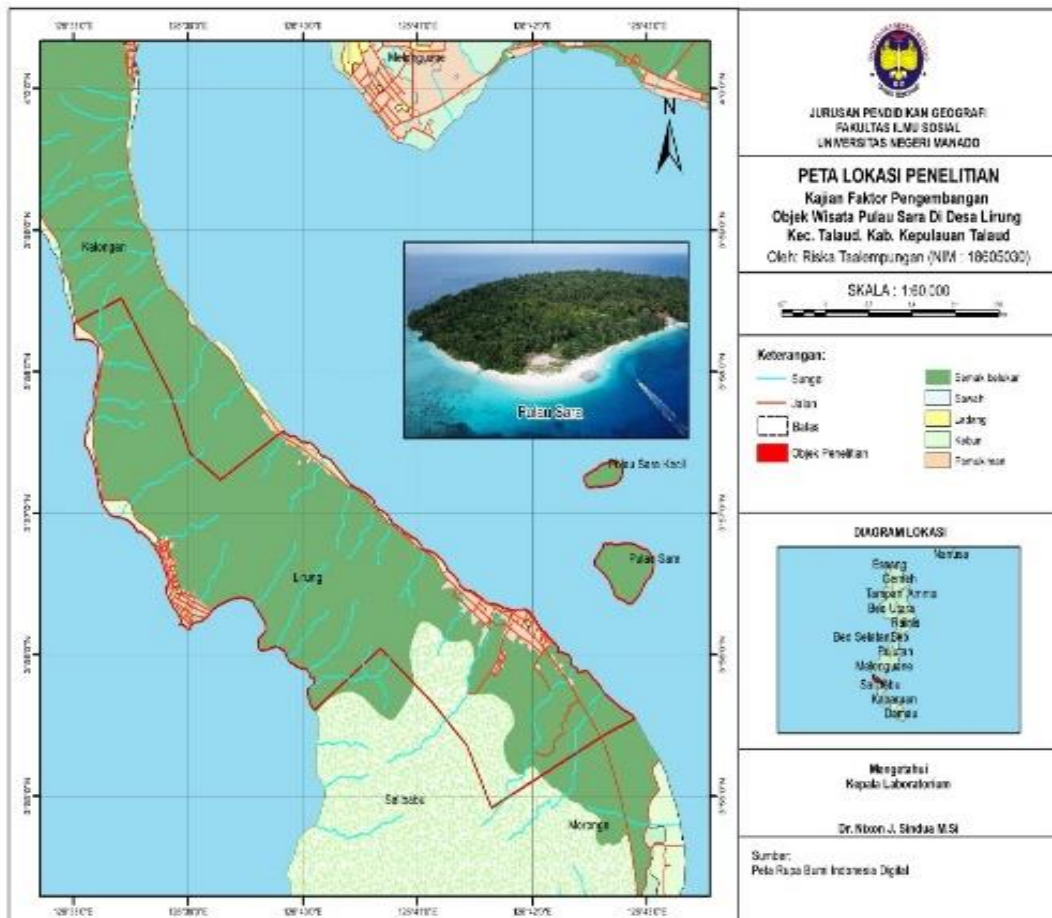
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Gunawan, 2022; Mukhtar, 2013; Sugiyono, 2016). Fokus penelitian terdiri daya tarik, aksesibilitas, kurangnya pemanfaatan alam, sarana dan prasarana, dan keindahan wisata pantai bawah laut. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi (Miles & Huberman, 2009).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi

Kondisi topografi Pulau Sara Besar di Desa Lirung Kecamatan Lirung yakni sebagian terletak di ketinggian antara 180-130 mdpl. Kondisi iklim mempunyai iklim kemarau dan iklim penghujan. Keadaan iklim di wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki hujan basah sebanyak 8-9 bulan dengan jumlah curah hujan bulanan mencapai 316 mm/bulan. Kejadian hujan lebih sering terjadi bervariasi antara 22-25 hari hujan dan suhu rata-rata per bulan Kepulauan Talaud adalah antara 22,7°C-27,3°C. Kelembaban rata-rata pada kisaran 82%-87%. Tekanan udara antara 1.009,0-1.0011,3 milibar, Kecepatan angin antara 4-6 knot dengan lama penyinaran matahari antara 48%-76%. Berikut ini peta lokasi Desa Lirung Pulau Sara Besar pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Daya Tarik Wisata Pulau Sara Besar

Banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Pulau Sara Besar karena banyak keindahan yang menarik di tepian pesisir pantai putih dan memiliki potensi wisata alam dengan keadaan jenis flora dan fauna suatu daerah bentang alam seperti pantai, hutan, dan lain (keadaan fisik suatu daerah). Daya tarik penunjang terdiri pantai pasir putih, burung Maleo, dan aktivitas nelayan. Pulau Sara Besar memiliki pemandangan yang sangat indah. Wisata Pulau Sara Besar adalah sebuah resort dan tempat rekreasi keluarga, yang dibuat untuk dapat menikmati keindahan yang memiliki daya tarik seperti melihat adanya pemandangan yang dihiasi oleh hamparan pasir putih alami dan

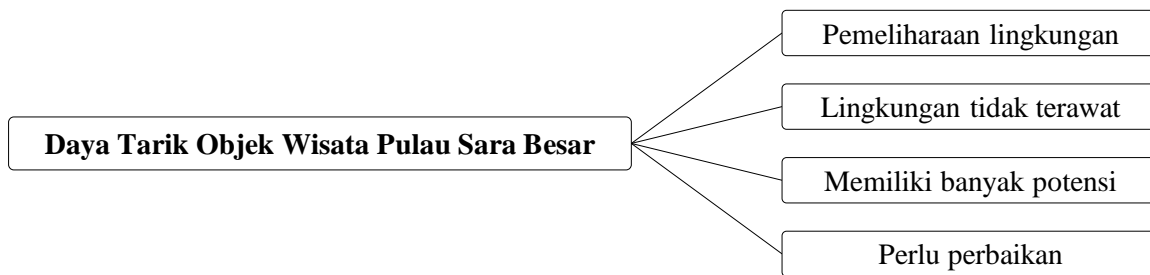
panorama air laut jernih. Faktor keindahan alam merupakan faktor utama dalam wisata alam (Ratu et al., 2023).

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi tema atau konsep utama terkait daya tarik yang didasarkan atas hasil wawancara. Hasil wawancara kepada informan kemudian direduksi untuk mencari tema atau konsep dari pernyataan informan. Tahapan selanjutnya tema atau konsep tersebut digambarkan dalam bentuk penyajian data (*display*). Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan responden berdasarkan tahapan analisis data. Hasilnya seperti pada [Tabel 1](#) dan [Gambar 2](#)

Tabel 1. Reduksi Data Daya Tarik Wisata Pulau Sara Besar

Komentar informan	Tema atau Konsep
Objek wisata Pulau Sara Besar yang memiliki daya tarik berupa keindahan panorama alam yang menjadi nilai jual kepada wisatawan. Lokasi wisata ini khususnya area pinggir pantai sudah tercemar dengan banyaknya sampah maupun tidak ada pemeliharaan lingkungan sekitar Pulau Sara Besar sehingga panorama dan keindahan Pulau Sara Besar seakan-akan hilang dirusak oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memelihara lingkungan atau alam yang ada di sekitar Pulau Sara Besar	Pemeliharaan Alam
Objek Wisata Pulau Sara Besar merupakan Milik pemerintah namun dalam pemberdayaannya hanya melibatkan sebagian warga yang kerja untuk menjaga tempat itu. Keadaan Pulau Sara Besar yang tak terkendali dan tak diindahkan oleh pemerintah, menghambat masyarakat wisatawan menikmati pemandangan alam tergolong kurang diberdayakan.	Pemeliharaan alam
Objek Wisata Pulau Sara Besar memiliki potensi besar untuk menjadi tempat wisata dampak positif yang menarik perhatian para pengunjung wisatawan, dengan bertamasya dan bisa juga dijadikan tempat bersantai jika saja dikelola dengan lebih baik.	Memiliki banyak potensi untuk dikembangkan
Objek Wisata Pulau Sara Besar memiliki daya tarik keindahan dan sensasi yang mengembirakan, namun ada beberapa fasilitas yang mengganggu keindahan Pulau Sara Besar seperti tempat penginapan yang sudah tidak layak untuk dipakai.	Tidak Terawat
Saya sebagai masyarakat yang tinggal di objek wisata Pulau Sara Besar ini merasa bahwa pemandangan di Pulau Sara Besar sudah tidak seperti dulu lagi karena ada beberapa tempat di sekitar yang mengganggu keindahan Pulau Sara Besar seperti di dalam Setiap Wilayah Pulau Sara Besar baik lingkungan alamnya maupun tempat beribadah yang dan ada juga tempat mencuci tangan sudah terlihat kotor dan dikelilingi rumput walaupun masih bisa dipergunakan.	Perlu perbaikan
Keadaan objek wisata Pulau Sara Besar saat ini menurut saya masih belum baik karena terdapat Kekurangan dalam pemeliharaan alam sehingga daya tarik Pulau Sara Besar mulai hilang.	Pemeliharaan lingkungan
Saya sebagai masyarakat yang tinggal dekat Objek Wisata Pulau Sara Besar berharap bahwa dalam pengembangan objek wisata Pulau Sara Besar butuh perhatian dari pemerintah karena keadaan pulau sara saat ini sudah tidak seperti dulu lagi misalnya banyak pengunjung wisatawan yang datang tapi sekarang sudah kurang wisatawan untuk pergi ke Pulau Sara Besar	Perlu perbaikan

Saya sebagai masyarakat ingin Kesadaran akan pemerintah/pengelola tentang pengembangan Objek Wisata Pulau Sara Besar belum memiliki rasa kesadaran diri banyak yang harus diperbaiki tempat wisata Pulau Sara Besar tapi pemerintah tidak ada partisipasi dalam pengelolaan Pulau Sara Besar	Perlu perbaikan
Objek Wisata Pulau Sara Besar memiliki potensi besar untuk dikembangkan tapi mempunyai dampak negative dalam lingkungan masih perlu kesadaran karena banyak sebagian wisatawan atau masyarakat yang tinggal di luar Pulau Sara Besar atau yang ingin bertamasya mereka tidak menjaga kebersihan dan di setiap jalan sudah ada papan yang tertulis “buang sampah pada tempatnya” dan itu pun sudah di sediakan kotak tempat sampah tapi mereka tidak ada kesadaran kebersihan lingkungan sekitar wilayah Objek Wisata Pulau Sara Besar.	Tidak Terawat
Saya masyarakat yang tinggal dekat Objek Pulau Sara Besar berharap pemerintah dapat mulai mengelola kembali dan bisa membuat objek wisata pulau sara lebih baik lagi agar pengunjung wisatawan bisa datang dan bertamasya di Pulau Sara Besar.	Perlu perbaikan



Gambar 2. Penyajian Data Daya Tarik Objek Wisata Pulau Sara Besar

Berdasarkan [Gambar 2](#) menunjukkan bahwa masalah mengenai Daya Tarik Objek Wisata Pulau Sara Besar di Desa Lirung Kecamatan Lirung Kabupaten kepulauan Talaud. Masalah tersebut dapat dijelaskan mengenai empat kondisi. Pertama, pemeliharaan alam objek wisata Pulau Sara Besar memiliki daya tarik, keindahan panorama alam menjadi nilai jual kepada wisatawan. Lokasi wisata ini khususnya area pinggir pantai ini sudah tercemar atau permasalahan pada status pengelolaan kawasan dengan banyaknya sampah maupun tidak ada pemeliharaan lingkungan sekitar Pulau Sara Besar sehingga panorama dan keindahan Pulau Sara Besar seakan-akan hilang dirusak oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memelihara lingkungan atau alam.

Kedua, objek wisata Pulau Sara Besar tidak terawat. Masih perlu adanya perhatian dari pengelola objek wisata Pulau Sara Besar, melihat kondisi rusak terlihat di tempat mencuci tangan yang sudah di kelilingi rumput dan juga tempat penginapan yang sudah tidak layak untuk dipakai. Maupun jembatan yang ada di Pulau Sara Besar sudah rusak dan tidak layak

digunakan sebagai prasarana transportasi wisatawan. Ketiga, objek wisata Pulau Sara Besar memiliki banyak potensi. Pulau Sara Besar tempat wisata yang dan harus di kelola dengan baik seperti tempat bersantai dan tempat rekreasi wisatawan yang berkunjung dan mempunyai keindahan di pesisir pasir pantai putih yang baik untuk di kembangkan. Meskipun banyak potensi namun perlu melakukan pemeliharaan dalam upaya pengembangannya. Keempat, objek wisata Pulau Sara Besar masih perlu perbaikan karena masalahnya terdapat tempat penginapan atau fasilitas yang sudah rusak.

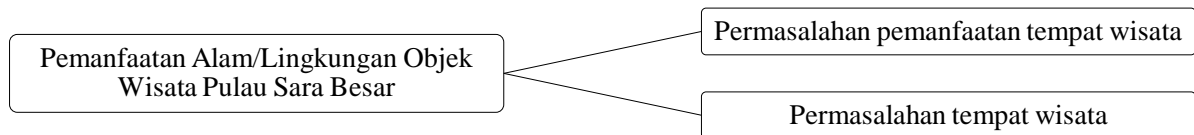
Dari apa yang telah dijelaskan dan digambarkan di atas, mengenai objek wisata Pulau Sara Besar memiliki daya tarik dan potensi-potensi yang unik dan bagus namun yang menjadi permasalahannya objek wisata Pulau Sara Besar tercemar dengan kurangnya pemeliharaan alam atau kebersihan tidak terawat. Seperti dikatakan oleh para responden dan yang telah peneliti dapati dilapangan. Objek Wisata Pulau Sara Besar masih perlu perhatian dari pemerintah karena masih ada yang perlu

diperbaiki dalam mengembangkan pengelolaan daya tarik objek wisata Pulau Sara Besar.

Pemanfaatan Alam/Lingkungan Objek Wisata Pulau Sara Besar

Objek wisata Pulau Sara Besar memiliki potensi wisata yang baik untuk dikembangkan seperti pemanfaatan lingkungan alam, tempat

bertamasya dengan wisatawan dapat melihat pemandangan keindahan pasir putih. Berdasarkan wawancara yang kemudian dianalisis sesuai tahapan analisis data diperoleh informasi tema atau konsep utama terkait pemanfaatan alam/lingkungan disajikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Penyajian Data Pemanfaatan Alam/Lingkungan Objek Wisata Pulau Sara Besar

Berdasarkan [Gambar 3](#) tersebut menunjukkan bahwa dua kondisi yang perlu diperhatikan dalam objek wisata pulau sara mengenai pemanfaatan alam yaitu, pertama, masalah pemanfaatan tempat wisata. Dalam hal pemanfaatan tempat wisata belum menunjang apalagi masalah kurang mengadakan penghijauan atau reboisasi untuk menjaga kelestarian aneka jenis flora dan fauna. Juga seperti di sepanjang wilayah Pulau Sara Besar jalannya sudah di penuh rumput atau sampah yang merusak pemandangan alam. Pohon yang ditebang tanpa membersihkan sisa-sisa pohon yang berserakan.

Kedua, permasalahan tempat wisata. Objek wisata Pulau Sara Besar ini terlihat belum adanya pengembangan dalam pemanfaatan alam atau lingkungan. Objek Wisata Pulau Sara Besar memiliki potensi besar untuk dikembangkan tapi masih perlu kesadaran tentang kebersihan dan kelestarian lingkungan.

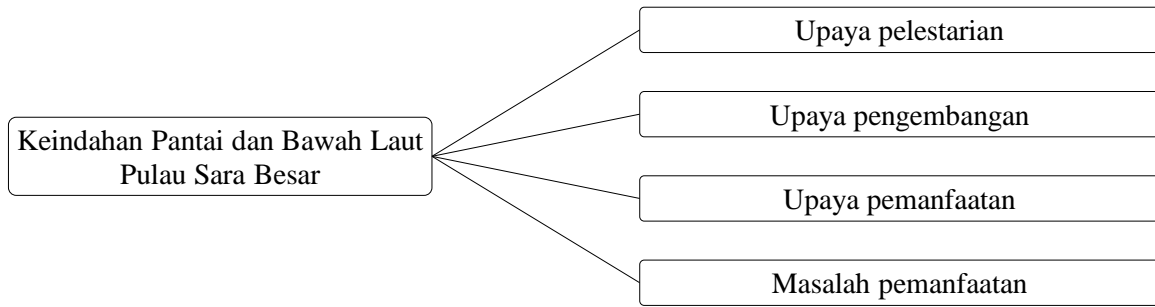
Dari apa yang telah dijelaskan dan digambarkan di atas, Objek Wisata Pulau Sara Besar perlu adanya peningkatan untuk di kembangkan objek wisata ini untuk dapat dikunjungi wisatawan luar daerah dan memerlukan banyak partisipasi yang baik untuk menarik wisatawan.

Pengelolaan objek wisata Pulau Sara saat ini oleh Pemda Kepulauan Talaud melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Aspirasi Masyarakat sekitar objek wisata Pulau Sara Besar perlu dikelola dengan baik dan sungguh-sungguh. Karena Pulau Sara Besar memiliki potensi wisata bahari yang tinggi. Letaknya yang strategis dekat dengan Kota Melonguane dan Lirung menjadikan kawasan Pulau Sara Besar sangat prospek untuk di kembangkan menjadi kawasan wisata unggulan.

Permasalahan ada pada status pengelolaan kawasan, perlu membuka kembali menjadi tempat wisata, pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun dari kawasan sekitar atau mendorong pemerintah untuk membuat perencanaan pengelolaan pembangunan dan peningkatan perekonomian daerah sehingga objek wisata Pulau Sara Besar bisa menjadi tempat wisata yang akan dikunjungi oleh para wisatawan.

Keindahan Pantai dan Bawah Laut Pulau Sara Besar

Keindahan pantai menjadi daya tarik utama objek wisata Pulau Sara Besar. Berdasarkan wawancara yang kemudian dianalisis sesuai tahapan analisis data diperoleh informasi tema atau konsep utama terkait keindahan pantai dan bawah laut disajikan pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Keindahan Pantai dan Bawah Laut Pulau Sara Besar

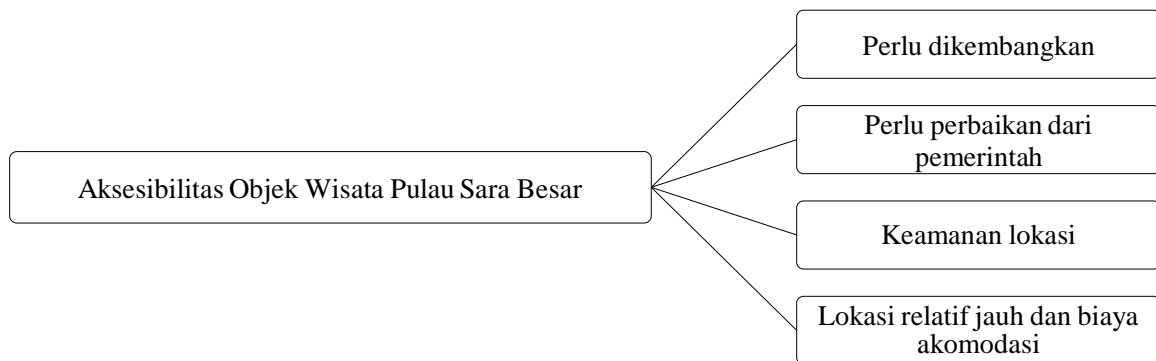
Berdasarkan [Gambar 4](#) menunjukkan empat kondisi yang perlu diperhatikan terkait Keindahan Pantai dan Bawah Laut Pulau Sara Besar. Pertama, meningkatkan pelestarian keindahan pantai dan di bawah laut baik secara melalui media sosial atau informasi lainnya karena Objek Wisata Pulau Sara Besar perlu ada kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan pesisir pantai Pulau Sara Besar sehingga kebersihan di bawah laut terawat dan biota di bawah laut tidak akan punah.

Kedua, masalah dalam pengembangan wisata agar biota laut atau seperti terumbu karang bisa bertambah jika wisatawan yang berkunjung sengaja atau tidak sengaja merusak. Ketiga, pemanfaatan sebagai objek wisata harus dapat seimbang dengan kelestarian alam dan lingkungan termasuk pantai dan di bawah laut. Keempat, terdapatnya aktivitas wisatawan

dapat menurunkan kualitas pantai dan bawah laut dengan adanya sampah, kegiatan *diving* yang dilakukan tidak benar sehingga sengaja ataupun tidak dapat merusak terumbu karang.

Aksesibilitas Objek Wisata Pulau Sara Besar

Menuju objek wisata Pulau Sara Besar melalui jalur laut dan ketersediaan transportasi dapat menggunakan *speed boat* yang beroperasi setiap hari dari pelabuhan Melenguane maupun Lirung dengan harga sewa Rp.250.000,-. Waktu untuk perjalanan menuju ke objek wisata Pulau Sara sekitar 15 menit. Berdasarkan wawancara yang kemudian dianalisis sesuai tahapan analisis data diperoleh informasi tema atau konsep utama terkait pemanfaatan alam/lingkungan yang di disajikan seperti pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Aksesibilitas Objek Wisata Pulau Sara Besar

Berdasarkan [Gambar 5](#) menunjukan bahwa masalah aksesibilitas yang ada di Objek Wisata Pulau Sara Besar. Pertama, kurangnya angkutan umum yang menuju tempat itu. Sebagian dari wisatawan hanya menggunakan kendaraan pribadi. Bagi wisatawan luar pulau menggunakan speed boat dengan harga sewa Rp. 250.000,-. Kedua, perlu perbaikan dari pemerintah. Berharap pemerintah berpartisipasi

dalam upaya pengelolaan aksesibilitas dalam menuju ke Objek wisata Pulau Sara Besar harus lebih baik dengan dibangunnya pelabuhan/dermaga yang memadai. Perlu perbaikan rambu petunjuk tempat wisata, sehingga wisatawan dapat melihat jelas rambu petunjuk tempat wisata tersebut.

Ketiga, keamanan lokasi. Kawasan objek wisata sudah terdapat pos keamanan sehingga

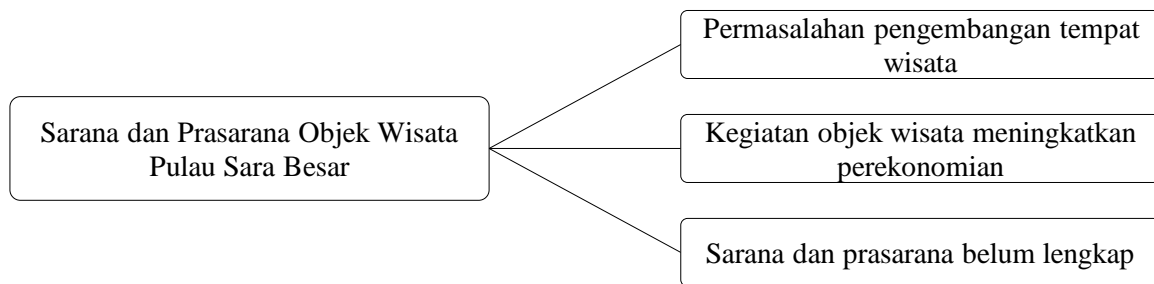
tergolong aman. Keempat, jarak lokasi relatif. Mengenai aksesibilitas Objek Wisata Pulau Sara Besar runtuk jarak dari pusat kota Melonguane ke objek wisata Pulau Sara Besar kurang lebih 7,5 km (15 menit). Dan biaya dari pelabuhan ke Pulau Sara Besar 250 ribu rupiah. Sedangkan dari Kota Manado (Ibu Provinsi Sulawesi Utara) berjarak 350 km.

Dari apa yang telah dijelaskan dan digambarkan di atas, objek wisata Pulau Sara Besar memiliki beberapa masalah dan kelebihan dari aksesibilitas yang ada. Objek wisata pulau sara besar mudah dicapai oleh wisatawan karena memiliki akses jalan yang sudah baik. Keamanan lokasi sehingga untuk berwisata ke pulau Sara Besar tergolong aman, namun masyarakat mengharapkan agar diperhatikan lagi oleh pemerintah berkaitan dengan pengembangan dalam sarana angkutan umum dan juga rambu petunjuk tempat

wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa perlu peningkatan jalan sebagai sarana transportasi (Kehek et al., 2024; Koondoko et al., 2017; Timburas et al., 2015).

Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pulau Sara Besar

Objek wisata pulau sara besar terdapat penginapan, tempat beribadah, Wc dan tempat makan yang sering dijumpai wisatawan yang banyak sekali di minati tentunya dengan fasilitas layanan yang lebih baik, Adapun fasilitas yang diperlukan yaitu air bersih, jalan raya, listrik jaringan atau pelayanan, dan pelabuhan laut. Berdasarkan wawancara yang kemudian dianalisis sesuai tahapan analisis data diperoleh informasi tema atau konsep utama terkait sarana dan prasarana yang di disajikan seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pulau Sara Besar

Objek Wisata Pulau Sara Besar ini dalam pembagunan khususnya tempat makan yang belum selesai pembagunanya. Sarana dan prasarana yang ada di Objek Wisata Pulau Sara Besar masih belum cukup memadai seperti terdapat tempat untuk beribadah yang atapnya sudah berkarat dan ada juga tempat bersantai lainnya yang sudah tidak bisa dipakai, kerusakan tempat teduh wisatawan yang atapnya sudah bocor, jembatan kecil yang sudah rusak, dan tempat makan yang belum selesai pembuatannya. Perlu ada upaya pengembangan mengingat potensi yang ada di dalamnya sangat baik untuk dikelola. Akomodasi penginapan, rumah makan, gazebo serta atraksi wisata dapat dengan kerjasama dengan investor (Kondoy et al., 2023; Tulis et al., 2020).

Dengan adanya fasilitas lengkap dan memadai akan memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata dan tentunya sebagai *multiplier effect* akan meningkatkan

perekonomian masyarakat sekitar (M I Ramadhan & Rifani, 2023; Muhamad Isa Ramadhan & Rifani, 2022; Tuwo et al., 2024). Fasilitas yang belum lengkap membuat wisatawan mengurungkan niatnya untuk berwisata di Pulau Sara Besar.

KESIMPULAN

Objek wisata Pulau Sara Besar yang memiliki panorama alam dan hamparan laut berpasir putih memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Masyarakat mengharapkan agar pemerintah dapat mengelola objek wisata ini dengan baik. Wisata pantai dan alam bawah laut harus diperhatikan dan berkelanjutan agar tidak terjadi kepunahan biota laut. Aksesibilitas menuju objek wisata ini sudah baik, jalan masuk sudah tertata rapi dan sirkulasi kendaraan aman. Sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan lagi agar daya tariknya semakin meningkat.

SARAN

Perlu perhatian dari pemerintah terhadap daya tarik objek wisata pulau sara besar karena sangat disayangkan jika dibiarkan begitu saja seperti yang telah diuraikan di atas bahwa objek wisata pulau sara besar ini memiliki banyak potensi yang dimiliki.

Dinas Pariwisata seharusnya melakukan pembangunan dan penataan tempat wisata serta memberikan perhatian yang sangat serius terkait pembangunan tata ruang bangunan dan pengelolaan objek wisata pulau sara besar. Seperti yang sudah diuraikan di atas terkait dengan potensi yang terdapat di objek wisata pulau sara besar akan meningkatnya perekonomian daerah di desa lirung.

Masyarakat hendaknya saling menjaga bersama-sama potensi yang ada di objek wisata pulau sara besar, dalam hal ini terkait untuk pengelolaan alam dan potensi laut maupun potensi lainnya yang perlu dikembangkan di sekitaran Objek Wisata Pulau Sara Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kehek, L. Y., Andaria, K. S., Lobja, X. E., & Rewah, F. 2024. Pengembangan Sungai Sembra Sebagai Objek Wisata di Kampung Srer Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Social Science*, 12(1), 16–25.
- Kondoy, P. E., Robot, J., & Kaihatu, J. E. 2023. Prospek Pengembangan Sarana dan Prasarana sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Paal dan Pantai Pulisan. *Jurnal Social Science*, 11(1), 17–24.
- Koondoko, Y. Y. F., Putra, I. N. D., & Paturusi, S. A. 2017. Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara. *J. Master Pariwisata*, 4, 136–150.
- Laporan Akhir Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPARDA) Kabupaten Kepulauan Talaud 2016, Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada, Y. P. U. 2016. *Mengeksplorasi Pulau Sara Besar: Marine Tourism*. Wanua. <https://wanuau.wixsite.com/abnertindi/single-post/2017/11/12/Mengeksplorasi-Pulau-Sara-Besar-Marine-Tourism>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI-Press.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Ramadhan, M I, & Rifani, I. 2023. Analysis of Multiplier Effect Tourism in the National Tourism Strategic Area of Pulisan Beach, East Likupang. *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 1935–1944.
- Ramadhan, Muhamad Isa, & Rifani, I. 2022. Dampak Berganda Pada Objek Wisata Pantai Meleura. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 7(3), 85–90.
- Ratu, N. A., Tendean, M., & Kaihatu, J. E. 2023. Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Social Science*, 11(2), 58–67.
- Rompas, F. K., Lobja, X. E., & Rifani, I. 2023. Analisis SWOT dan Strategi Agresif Pengembangan Wisata Pemandian Alam Uluna Kabupaten Minahasa. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(2), 112–123.
- Salam, T., Sumilat, G. D., & Umaternate, A. R. 2021. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Permandian Wakumoro di Kabupaten Muna. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(1), 68–79.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumolang, S., Sampe, S., & Kumayas, N. 2023. *RUANG LAUT MASYARAKAT KEPULAUAN SANGIHE-TALAUD di PERBATASAN INDONESIA-PILIPINA “Jalur Rempah, Budaya Bahari, hingga Tata Kelola Sumber Daya Laut.”* Yogyakarta: Kepel Press.

- Timburas, M. A., Malik, A., & Rompas, L. M. 2015. Pengembangan Kawasan Wisata di Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. *SPASIAL*, 2(2), 81–88.
- Tulis, D. H., Rengkung, M. M., & Van Rate, J. 2020. Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari di Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan Dan Arsitektur*, 9(2), 125–132.
- Tuwo, O., Kaihatu, J. E., & Poli, E. E. 2024. Kajian Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Pada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang Kabupaten Minahasa. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 5(1), 23–29.